

## Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII.A pada Materi Bumi dan Tata Surya Melalui Metode Pembelajaran Bervariasi di SMP 25 Makassar

**Nurfaini; Muh. Syahrir; Nurhasana**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Kimia  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;  
SMPN 25 Makassar  
email: [faininurfaini19@gmail.com](mailto:faininurfaini19@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar peserta didik melalui metode pembelajaran bervariasi. Adapun jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian kelas VII.a di UPT SPF SMP 25 Makassar yang berjumlah 30 peserta didik. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan angket. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemandirian belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif statistik dimana data yang didapatkan dari dua siklus akan dikategorikan dan dijabarkan lebih rinci. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Peningkatan dapat dibuktikan dari presentase kemandirian belajar di setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dimana siklus I sebesar 61,90% yang termasuk dalam kategori sedang, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 66,29% yang masih dalam kategori yang sama.

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran Bervariasi dan Kemandirian Belajar*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penunjang utama yang dapat menentukan kualitas suatu bangsa. Ketika pendidikan suatu bangsa itu baik, maka baik pula bangsa itu. Pendidikan bersifat dinamis karena adanya perkembangan setiap saat maka dari itu tuntutan dalam ranah pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan dan perubahan yang bersifat terus menerus dalam perkembangannya. Pendidikan saat ini menghadapi berbagai dinamika yang kompleks dan perubahan yang cepat, terutama dalam konteks globalisasi, teknologi, dan tuntutan sosial yang terus berkembang. Transformasi dalam pendidikan telah mempengaruhi pembelajaran secara signifikan, seperti cara belajar peserta didik, cara mengajar guru, dan bagaimana institusi pendidikan beroperasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMPN 25 Makassar pada kelas VII.a ada beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu saat sudah masuk jam pelajaran masih banyak peserta didik yang berkeliaran diluar kelas tanpa adanya inisiatif sendiri untuk masuk ke kelas dan mulai

belajar sendiri jika gurunya belum masuk. Peserta didik ini juga ketika dalam proses pembelajaran masih banyak yang kurang yakin dengan kemampuannya sendiri, menunggu untuk selalu diarahkan dalam belajar, serta hanya belajar ketika diberikan tugas oleh guru dan masih membutuhkan bantuan orang lain. Seringkali juga ketika diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah ketika ke sekolah tugasnya belum selesai atau bahkan tidak dikerjakan sama sekali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran yang belum menuntut siswa untuk berperan aktif mencari informasi yang dibutuhkan dalam proses belajarnya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Marpaung, dkk. (2022) menyatakan bahwa penyebab rendahnya kemandirian belajar siswa adalah karena sistem pembelajaran yang belum menuntut siswa untuk berperan aktif mencari informasi yang dibutuhkan dalam proses belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui serta aktif dalam proses pembelajaran.

Perlu kita pahami bahwa “belajar” mandiri tidak sama dengan “belajar sendiri”. Terkadang ini disalahartikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan sepenuhnya secara individual. Namun, dalam konteks pendidikan belajar mandiri sebenarnya mencakup kemampuan peserta didik untuk mengolah pembelajaran mereka sendiri dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, baik di dalam maupun diluar kelas. Bab 2 Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan karakter mencakup kemandirian, kreatif, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia. Sehingga jelaslah bahwa kata mandiri telah muncul sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional kita

Kemandirian dapat diterapkan dalam berbagai konteks, salah satunya adalah kemandirian dalam proses belajar. Kemandirian belajar merupakan sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik (Aulia, Susilo and Subali 2019). Hal ini mencakup aktivitas belajar yang dipacu oleh motivasi dan niat internal peserta didik untuk memperluas pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dalam konteks belajar mandiri, peserta didik bertanggung jawab untuk mengatur semua spek yang terkait dengan proses pembelajaran mereka (Fijanatun, Budiharti and Ekawati 2020). Dengan kemandirian ini, peserta didik mampu belajar secara mandiri, baik dengan bantuan maupun tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian belajar memungkinkan peserta didik untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang efektif, karena mereka dapat mengambil inisiatif dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, bahkan di luar lingkungan sekolah formal. Ini juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan dan tantangan di dunia yang terus berubah dengan cepat. Menurut Riyati (2022) menyatakan bahwa terdapat enam indikator kemandirian belajar, diantaranya yaitu: 1) tanggung jawab; 2) percaya diri; 3) berinisiatif; 4) disiplin; 5) mampu menyelesaikan masalah sendiri; dan 6) tidak menyandarkan diri pada orang lain.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam bidang pendidikan untuk mengembangkan kemandirian yaitu melalui peningkatan kemandirian belajar di sekolah. Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila peserta didik mampu mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan peserta didik juga mau aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengajak peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajar, diantaranya melalui metode pembelajaran yang tepat.

Hasil belajar peserta didik yang berkualitas dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketidak sesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri (Nasution 2017). Dengan adanya penggunaan

metode pembelajaran yang tepat, guru dapat melihat bagaimana kemandirian peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

Ada banyak metode-metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam menerima setiap materi pembelajaran yang diajarkan oleh seorang guru. Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa berupa pengkombinasian suatu metode secara variative dengan metode lainnya (Aprilia, et al. 2020). Karena dalam suatu pembelajaran tidak mungkin seorang hanya menggunakan satu metode saja tanpa ditunjang dengan metode lainnya, bahkan akan dibutuhkan suatu media untuk membantu kelancaran penggunaan metode pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berpijak pada paparan teoritis di atas maka dapat didefinisikan bahwa Ketika seorang pendidik memahami dan menyadari tujuan metode dalam mengajar, maka sangat dimungkinkan terwujudnya suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif. Berangkat dari latar belakang tersebut maka peneliti berusaha menemukan gambaran tentang pembelajaran di SMP 25 Makassar lebih tepatnya kelas VII.a dan Upaya yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran IPA berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan semangat serta kemandirian belajar peserta didik sehingga materi mudah di pahami oleh setiap peserta didik. Berdasarkan beberapa uraian dan observasi di atas, maka dari itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII.a pada Materi Bumi dan Tata Surya Melalui Metode Pembelajaran Bervariasi di SMP 25 Makassar”**.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelas (Najemi, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Makassar. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.a di SMP Negeri 25 Makassar semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik yang terdiri dari 30 peserta didik. Obyek dari penelitian ini adalah metode pembelajaran bervariasi dan kemandirian belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan angket. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemandirian belajar yang terdiri dari 6 indikator dengan skor masing-masing 1-4. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif statistik dimana data yang didapatkan dari 2 siklus akan dikategorikan dan dijabarkan lebih rinci.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peningkatan kemandirian belajar peserta didik maka dilakukan pengkategorian sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Kemandirian Belajar**

No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan
1	$\geq 80$	Sangat Tinggi
2	70% - 79%	Tinggi
3	60% - 69%	Sedang
4	50% - 59%	Rendah
5	$< 50\%$	Sangat rendah

Sumber: (Sunyono and Hariyanto 2015)

Hasil data kuantitatif menunjukkan peningkatan keterampilan kolaborasi siswa kelas VII.a di SMP Negeri 25 Makassar. Adapun Indikator kemandirian belajar yang diamati terdiri dari 6 aspek

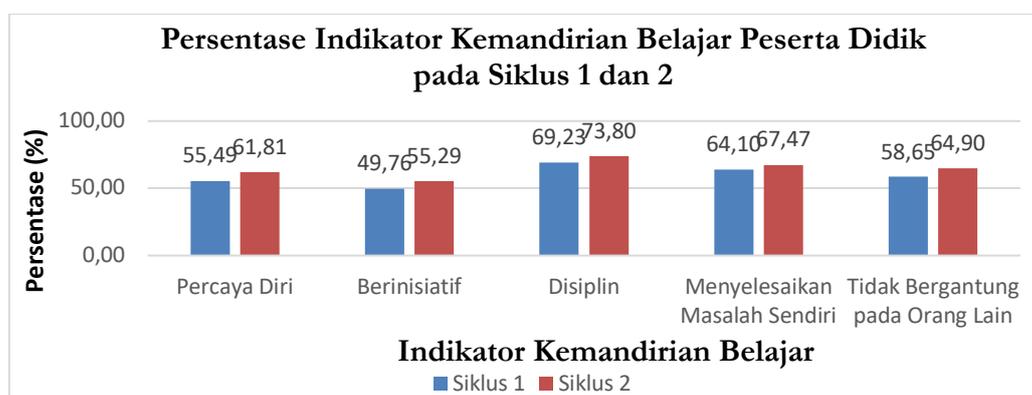
yaitu 1) tanggung jawab; 2) percaya diri; 3) berinisiatif; 4) disiplin; 5) mampu menyelesaikan masalah sendiri; dan 6) tidak menyandarkan diri pada orang lain. Perbandingan kemandirian belajar dari siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perbandingan Kemandirian Belajar Tiap Siklus**

Indikator	Persentase (%)	
	Siklus 1	Siklus 2
Tanggung Jawab	74,15	74,47
Percaya Diri	55,49	61,81
Berinisiatif	49,76	55,29
Disiplin	69,23	73,80
Menyelesaikan Masalah Sendiri	64,10	67,47
Tidak Bergantung pada Orang Lain	58,65	64,90
Rata-rata	<b>61,90</b>	<b>66,29</b>

(Sumber Data Pribadi)

**Grafik 1. Persentase Tingkat Kemandirian Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2**



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data tersebut di atas, terlihat bahwa setelah pembelajaran melalui metode pembelajaran bervariasi terdapat peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Rata-rata indikator kemandirian belajar di siklus I sebesar 61,90% yang termasuk dalam kategori sedang dan meningkat sebanyak 4,39% menjadi 66,29% pada siklus II yang masih berada pada kategori sedang. Jika diuraikan perindikator maka, pada indikator tanggung jawab meningkat sebesar 0,32%, pada indikator percaya diri meningkat sebesar 6,32%, indikator berinisiatif meningkat 5,53%, indikator disiplin meningkat 4,57%, indikator menyelesaikan masalah sendiri meningkat sebesar 3,37% dan pada indikator tidak bergantung pada orang lain meningkat sebesar 4,39%.

## 2. Pembahasan

### a. Perencanaan

Sebelum memulai pembelajaran seorang guru perlu melakukan persiapan yang matang baik menyangkut rancangan acuan pembelajaran seperti modul ajar dan lain lain. Hal tersebut perlu dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi berjalan dengan baik. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi modul serta media pembelajaran, LKPD dan 5 butir soal *pretest* dan *posttest* untuk melihat hasil belajar peserta didik serta menyiapkan lembar observasi kemandirian belajar yang akan diisi oleh observer dan peserta didik.

### b. Tindakan dan Observasi

#### 1) Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada hari senin tanggal 25 April 2024. Guru bertindak sebagai guru model dan observer pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran bervariasi yaitu metode diskusi pada materi 'Bumi dan Tata Surya'. Pada siklus ini semua langkah pembelajaran dapat terlaksana dengan baik meskipun dalam proses pembentukan kelompok terjadi keributan namun dapat teratasi. Dalam proses pembelajaran langkah pertama yaitu memberikan stimulus kepada peserta didik dengan menayangkan video mengenai film animasi dalam hal ini video serial upin dan ipin melakukan perjalanan ke luar angkasa. Langkah pembelajaran kedua yaitu identifikasi masalah, disini guru mengajak peserta didik untuk merumuskan masalah berdasarkan video yang dapat di scan pada lembar kerja dimana video tersebut berisi benda-benda langit serta kasus dikeluarkannya planet pluto dari sistem tata surya. Langkah ketiga yaitu pengumpulan data yang telah mereka peroleh dari video yang mereka tonton sebelumnya. Langkah keempat yaitu pengolahan data dimana peserta didik berdiskusi mengerjakan LKPD secara berkelompok. Langkah kelima yaitu verifikasi dimana peserta didik memverifikasi hasil yang mereka temukan dengan teori yang ada kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Langkah terakhir yaitu kesimpulan dimana guru meminta peserta didik untuk mengemukakan kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan kemudian guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang dikemukakan peserta didik.

Selama dalam proses tatap muka tersebut guru melakukan observasi langsung terkait dengan kemandirian belajar peserta didik yang terdiri dari 6 indikator dan membagikan angket kemandirian belajar yang diisi oleh peserta didik di luar proses tatap muka. Untuk siklus pertama ini pembelajaran bervariasi yang dilakukan terlaksana dengan baik karena peserta didik merasa pembelajarannya berbeda dari dan menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syaodih, and Wulansari 2019) bahwa penggunaan metode yang bervariasi bukan saja dapat mengatasi kebosanan peserta didik tapi juga dapat digunakan dengan fleksibilitas dan daya suai yang optimal akan perbedaan sifat bahan ajar, karakteristik, dan kemampuan peserta didik,

## 2) Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 dan 13 Mei 2024. Guru bertindak sebagai guru model dan observer pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran bervariasi yakni tanya jawab pada materi 'Bumi dan Tata Surya'. Pada siklus ini semua proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dimulai langkah pertama yaitu stimulus dilaksanakan dengan memutar video mengenai benda-benda langit. Langkah kedua yaitu identifikasi masalah, guru mengajak peserta didik untuk merumuskan masalah berdasarkan video yang diberikan pada kegiatan stimulus. Langkah ketiga yaitu pengumpulan data dimana peserta didik telah mengamati video dan di sesi ini juga diselingi tanya jawab antar peserta didik mengenai materi yang telah di dapatkan dari video. Langkah keempat yaitu pengolahan data dimana peserta didik berdiskusi mengerjakan LKPD secara berkelompok. Namun setelah berdiskusi waktu pembelajaran ternyata tidak sesuai dengan yang dirancang pada awalnya sehingga kehabisan waktu dan akan dilanjutkan di pertemuan berikutnya. Setelah pembelajaran sempat terputus tibalah waktunya melanjutkan pembelajaran yakni langkah kelima yaitu verifikasi dimana peserta didik memverifikasi hasil yang mereka temukan dengan teori yang ada kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Pada presentasi ini guru akan menunjuk acak peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab sehingga secara mandiri peserta didik akan tetap fokus baik untuk bertanya maupun menyipkan jawaban. Setelah semua peserta didik mendapatkan kesempatan di part presentasi dan tanya jawab selanjutnya adalah pembelajaran terakhir yaitu kesimpulan dimana guru meminta peserta didik untuk mengemukakan kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan kemudian guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang dikemukakan peserta didik.

Sejalan dengan penelitian Aprilia dkk (2020) dimana alasannya menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran karena dapat membangkitkan keingintahuan peserta didik terhadap materi atau permasalahan yang sedang di bahas sehingga mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar. Sehingga di tahap ini kemandirian peserta didik mulai dari rasa inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab, sangat terlihat. Siklus 2 ini guru tetap melakukan observasi terkait

dengan kemandirian belajar peserta didik yang terdiri dari 6 indikator. Pada siklus ini terlihat peserta didik lebih percaya diri mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, lebih berinisiatif mengerjakan tugas serta bertanya dibandingkan dengan siklus I.

### c. Refleksi

#### 1) Siklus 1

Pada tahap ini diperoleh hasil kemandirian belajar peserta didik dari 6 indikator, dimana setiap indikatornya menunjukkan persentase tingkat kemandirian belajar peserta didik. Adapun persentase perolehan kemandirian belajar peserta didik yaitu: untuk indikator tanggung jawab sebesar 74,15%, percaya diri sebesar 55,49%, berinisiatif sebesar 49,76%, disiplin sebesar 69,23%, menyelesaikan masalah sendiri sebesar 64,10% dan indikator tidak bergantung pada orang lain sebesar 58,65%. Dari hasil tersebut setelah dirata-ratakan diperoleh hasil sebesar 61,90% yang berada dalam kategori sedang.

#### 2) Siklus 2

Pada tahap ini diperoleh hasil kemandirian belajar peserta didik dari 6 indikator, dimana setiap indikatornya menunjukkan peningkatan persentase kemandirian belajar peserta didik dari siklus sebelumnya. Adapun persentase perolehan kemandirian belajar peserta didik yaitu: untuk indikator tanggung jawab sebesar 74,47%, percaya diri sebesar 61,81%, berinisiatif sebesar 55,29%, disiplin sebesar 73,80%, menyelesaikan masalah sendiri sebesar 67,47% dan indikator tidak bergantung pada orang lain sebesar 64,90%. Dari hasil tersebut setelah dirata-ratakan diperoleh hasil sebesar 66,29% yang berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perolehan siklus I dan siklus II menunjukkan terdapat peningkatan kemandirian belajar peserta didik setelah dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran bervariasi pada pembelajaran IPA yang dilakukan SMP Negeri 25 Makassar pada peserta didik kelas VII.a dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemandirian belajar peserta didik yang terjadi di setiap siklusnya. Dimana siklus I sebesar 61,90% yang termasuk dalam kategori sedang, lalu pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 66,29 % yang masih berada dalam kategori yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., dan Ahmadi, I.K. 2010. Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas. Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya
- Aprilia, Imelda, Nelson, Sri Rahmaningsih, and Idi Warsah. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERVARIASI PADA MATERI SKI DI MADRASAH IBTIDAIYYAH." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 6 No.1 (2020): 53.
- Aulia, Lisa Nur, Susilo, and Bambang Subali. "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan Model Problem-based Learning Berbantuan Media Edmodo." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 5 No .1 (2019).
- Fijanatun, Ichtiar, Rini Budiharti, and Elvin Yusliana Ekawati. "Penerapan Model Discovery Learning Berbasis LCDS untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kemampuan Kognitif Siswa." *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika* 10 No 2, no. <https://doi.org/10.20961/jmpf.v10i2.42992> (2020).
- Haidir dan Salim. (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan. Jenis. Jakarta: Kencana

- Marpaung, Iknatius Suriani, and Benar Sembiring. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MIPA 1 di SMAN 1 Kota Jambi." *Scientific Journal of Economic Education* 6 No 1 (2022).
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Studia Didaktika: Jurnal Bidang Pendidikan*, 2017.
- Pardomuan, dkk. (2022). Model-Model Pembelajaran. Sada Kurnia Pustaka: Serang
- Riyati. "PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN." *Jurnal Pendidikan Guru* 3 No 2 (2022): 103-113.
- Sunyono, and Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syaodih,, Erliany, and Ratna Wulansari. "Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran." *EDUCARE* 17 (2019): 88.